

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Untuk mencari data lapangan terutama yang berkenaan dengan mahasiswi yang hamil diluar nikah di Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Menteng Jalan G.Obos X, berikut ini penulis paparkan hasil wawancara yang telah dilakukukan dengan 1(satu) orang narasumberyaitu mahasiswi (IA).

##### **1. Informan**

###### **a. Identitas Informan :**

Nama	: IA
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tinggal	: Palangka Raya
Tempat tanggal Lahir	: Palangka Raya, 11-11-1997
Pendidikan	: Mahasiswa

###### **b. Deskripsi Data**

Berikut ini adalah hasil wawancaranya pada sabtu tanggal 18-05-2017 pukul 16.00 WIB di rumah (barak) IA, sebagai berikut :

Awalnya IA berpacaran dengan seorang laki-laki seumurannya sekitar satu tahun. Karena bebasnya lingkungan disana dan kurangnya pengetahuan agama dari keluarga IA, yang menjadi penyebab IA dan pacarnya melakukan *seks* di luar nikah. Mereka pertama kali melakukan hubungan seks diluar nikah yaitu di kos pacarnya IA. Karena bebasnya lingkungan sekitar dan tidak adanya larangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu kosan. Membuat mereka menjadi semakin sering melakukan hubungan *seks* di luar nikah. Dan pada akhirnya IA merasa tidak enak badan dan mual-mual pengen muntah, awalnya IA biasa-biasa saja tidak terlalu khawatir karena mengira itu cuma karena kecapean dan karena keracunan makanan, tapi rasa tersebut tidak sembuh-sembuh dan mulai menyadari sudah terlambat datang bulan. Setelah itu IA mulai curiga bahwa yang terjadi kepadanya tersebut karena perilaku *seks* bebasnya dengan pacarnya. IA langsung menghubungi pacarnya dan menjelaskan apa yang dia alami, setelah itu mereka berdua berinisiatif untuk membeli alat tes kehamilan di Apotek. Keesokan harinya IA dan pacarnya langsung menggunakan alat tes kehamilan tersebut dan hasilnya positif hamil. Pada saat itulah mereka berdua panik dan memikirkan apa yang harus mereka lakukan terhadap kehamilan IA.

Disaat kehamilan tersebut IA mengalami banyak perubahan terutama pada perilakunya yang lebih suka menyendiri, merasa tidak percaya diri untuk bergaul dengan orang sekitar, merasa takut ketahuan orang tuanya terhadap kehamilannya tersebut, merasa berdosa dan juga frustrasi, merasa dirinya tidak berguna lagi. Tidak sanggup menghadapi masalah yang dihadapi maka IA dan pacarnya memilih untuk melakukan aborsi terhadap kehamilan tersebut agar tidak ketahuan

orang tuanya. Mereka melakukan aborsi pada saat libur semester kuliah dan saat itu usia kehamilan IA sudah hampir 3 (tiga) bulan, dengan cara meminum obat yang dibeli pacar IA dari salah satu temannya yang mengenal orang yang menjual obat aborsi tersebut dengan harga 500.000,00 rupiah untuk satu pakatnya. Pada saat ingin meminum obat tersebut IA beralasan kepada orang tuanya bahwa ada program studi banding kekampus lain di luar daerah selama satu minggu.

Dengan alasan tersebut IA bisa menginap di kos pacarnya untuk meminum obat aborsi yang dibeli pacarnya. Dalam satu paket obat tersebut terdapat 3 (tiga) bagian obat yang diminum beda waktu dalam satu hari. Pada saat meminum obat bagian pertama IA langsung merasakan nyeri kram pada bagian perutnya saat pagi hari, pada siangnya IA meminum obat bagian kedua, IA langsung mengalami pendarahan dan pada malam harinya IA meminum obat bagian ketiga, dan IA mengalami pendarahan hebat sampai mengalami tak sadar diri karena kehilangan banyak darah. Pendarahan tersebut terjadi di tiga hari dan berangsur-angsur membaik namun tetap masih mengalami pendarahan, karena sudah sampai satu minggu IA pulang kerumah. Dan disitu lah ibunya mulai menaruh curiga dengan perubahan yang terjadi pada anaknya. Karena desakan dari ibunya, IA pun mengaku sudah melakukan aborsi. Dan orang tuanya merasa sangat marah dengan kelakuan yang di lakukan anaknya tersebut. Namun karena naluri seorang ibu terhadap anaknya akhirnya IA pun dirawat oleh ibunya agar benar-benar sembuh dari perbuatan yang telah IA lakukan yaitu melakukan aborsi secara ilegal yang sangat beresiko dengan kesehatan dirinya.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan analisis data. Adapun hal-hal yang akan dianalisis adalah perilaku yang timbul akibat dari hamil diluar nikah terhadap mahasiswi tersebut, perlakuan apa yang didapat dari orang tuanya.

Analisis ini berdasarakan pada data yang telah dipaparkan, yang mana data diatas merupakan dari hasil penelitian serta bukti dan kenyataan yang ada di kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Menteng, Jalan G.ObosX.

Perilaku Mahasiswi yang hamil di luar nikah terhadap kehamilannya.

Mahasiswa yang tugas utamanya adalah belajar dan fokus melakukan kegiatan yang positif untuk menggapai cita-cita yang di harapkan juga oleh orang tua tidak seharusnya terjerumus dalam pergaulan yang salah, dimana dalam hal ini pergaulan yang di anggap salah adalah melakukan seks bebas atau seks yang dilakukan di luar hubungan pernikahan.

Menyimak dari teori seks diluar nikah dalam Islam menurut Al-Jurjani seks yang dilakukan tanpa adanya hubungan pernikahan itu di sebut zina, zina mempunyai pengertian yaitu memasukkan penis (zakar) kedalam vagina (farj) yang bukan miliknya (bukan isterinya) serta tidak ada unsur subhat (keserupaan/kekeliruan). Pada dasarnya pelaku seks pra nikah ini tidak memikirkan lagi akibat di masa mendatang atas apa yang mereka telah lakukan padahal jika mengacu pada firman Allah dalam surat al-isra ayat 32.

سَبِيلًا وَسَاءَ فَبِحِشَّةٍ كَانَ إِنَّهُ الرَّزِي تَقَرَّبُوا وَلَا

“Dan jangan lah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”<sup>48</sup>

Dari pembahasan di atas jelas bahwa seks pra nikah adalah perbuatan yang sangat tidak baik, perbuatan yang keji, perbuatan yang terlarang, perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah, dan perbuatan yang sangat berdampak buruk bagi pelakunya maupun keluarga pelaku, karena dalam hal ini sangat besar kemungkinan melakukan seks pra nikah ini bisa menyebabkan kehamilan diluar pernikahan bagi perempuan yang melakukannya, dalam hal ini apabila terjadinya kehamilan maka dampak negatifnya semakin besar terutama bagi pihak perempuan dan dampak negatif ini berpengaruh dalam menjalini kehidupan selanjutnya.

Hasil wawancara dengan subjek yaitu IA kehamilan yang terjadi akibat dari melakukan seks pra nikah ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupannya baik secara internal maupun eksternal. Secara internal yaitu pada perilakunya sehari-hari. Dampak terhadap perilaku yang paling dia rasakan adalah pergolakan batin yang begitu hebat karena dia merasa dirinya sangat berdosa, selalu menyalahkan diri sendiri, hilangnya kepercayaan diri dalam bersosialisai dengan teman ataupun lingkungan sekitar, merasa diri tidak berharga lagi, pendidikan menjadi bukan hal yang utama lagi, dan sangat merasa malu

---

<sup>48</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka PanjiMas, 2007), hlm. 54.

terhadap Allah dan orang tuanya. Sedangkan secara eksternalnya IA harus menyembunyikan kehamilannya dari orang tua dan lingkungan sekitarnya hal ini IA lakukan karena tidak ingin kehamilannya berpengaruh kepada pendidikan yang sedang dia jalani sekarang, statusnya dalam keluarga dan statusnya di lingkungan sekitar, dan yang paling penting menurut IA adalah IA tidak ingin dia dan keluarganya menjadi bahan pembicaraan di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Dan pendapat diatas disimpulkan bahwa perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya rangsang yang mengenai individu tersebut.

Menurut Soekidjo Notoatmojo perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki pengetahuan positif untuk mendukung hidup sehat tetapi ia belum melakukannya secara kongkrit.
- b. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan), misalnya seseorang yang tahu bahwa menjaga kebersihan itu penting bagi kesehatannya sendiri

melaksanakan dengan baik serta dapat menganjurkan pada orang lain untuk berbuat serupa.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari teori di atas ada dua perilaku yang ada dalam diri orang , melihat dari teori tersebut sama seperti yang terjadi dalam penelitian ini.

Ada dua perilaku yang terjadi pada IA yang pertama yaitu perilaku secara sifat yaitu perilaku yang IA alami seperti menjadi lebih suka menyendiri, tidak adanya kepercayaan diri, merasa takut, berbeda dengan sifat IA yang sebelumnya. Sedangkan yang kedua yaitu perilaku berdasarkan tindakan yang mana di sini IA dan pacarnya melakukan aborsi yang dilakukan dengan membeli obat penggugur kandungan secara ilegal, yang di beli pacarnya IA dengan temannya yang mengetahui orang yang menjual obat penggugur tersebut.

Faktor penyebab hamil pranikah di kalangan remaja salah satunya diakibatkan dari seks bebas atau *seks* pranikah atau *seks* yang dilakukan sebelum pernikahan. Dalam hal ini seorang remaja yang tidak mampu untuk mengendalikan dirinya, sehingga terlibat dalam kehidupan seksual secara bebas (diluar aturan norma sosial), seperti *seks* pranikah akan berakibat negatif terhadap dirinya sendiri, seperti kehamilan *drop-out* dari sekolah.<sup>50</sup>

Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan *seks* diluar pernikahan, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Keluarga Kaiser (*Kaiser Family Foundation*, dalam Santrock) yaitu:

---

<sup>49</sup>Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dalam Ilmu Perilaku*, (Jakarta; Rineka Cipta 2007), hlm. 21.

<sup>50</sup>Dariyo, Agus, *Psikologo Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan, Geraha Indonesia 2004), hlm. 88.

Pertama, faktor mispersepsi terhadap pacaran: kehidupan iman yang tidak baik, dan faktor kematangan biologis. Dalam hubungan *seks*: bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran. Dalam pandangan ini, sering kali remaja berpandangan bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai atau pun dicintai oleh kekasihnya. Dalam hal ini, bentuk ungkapan rasa cinta (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya: pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah. Karena itu, sebelum pacaran, sebaiknya orang tua wajib memberi pengertian yang benar kepada anak remajanya agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang salah.

Kedua, pandangan kehidupan iman yang rapuh, kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, tanpa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi apapun. Dalam keadaan apa saja, orang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hatinya selalu ingant terhadap tuhan, sebab mata tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Oleh karena itu, ia tidak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, sebelum menikah secara resmi. Ia akan menjaga kehormatan pacarnya, agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesaat. Bagi individu yang taat beragama, akan melakukan hal itu sebaik-baiknya. Sebaliknya, bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya. Agama hanya dijadikan

sebagai kedok atau topeng untuk mengelabui orang lain (pacar), sehingga tidak heran kemungkinan besar orang tersebut dapat melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>51</sup>

Ketiga, adalah faktor kematangan biologis. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa masa remaja ditandai dengan adanya kematangan biologis. Dengan kematangan biologis seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, misalnya, dengan melihat film porno, cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif, yakni terjadinya hubungan seksual pranikah dimasa pacaran remaja. Sebaliknya, kematangan biologis, disertai dengan kemampuan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja dimasa depannya, sebab ia tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>52</sup>

Melihat dari beberapa teori tentang penyebab kehamilan di luar nikah diatas sama seperti yang terjadi dalam penelitian ini yang mana seperti yang di katakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Keluarga Kaiser (*Kaiser Family Foundation*, dalam Santrock). Di lapangan yang terjadi bahwa IA sudah salah dalam memandang apa itu pacaran, karena dalam kasus ini pacaran yang di lakukan IA adalah pacaran yang menghalalkan segalanya. Dan juga

---

<sup>51</sup>Dariyo, Agus, *Psikologo Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan, Geraha Indonesia 2004), hlm. 89.

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 90.

kurangnya pendidikan agama dari orang tuanya, sehingga IA tidak mengetahui apa saja perbuatan yang dilarang oleh agama. Dan juga karena kematangan biologis yang terlalu dini akibat suka menonton film porno.

Menurut Thornburg, remaja yang hamil di luar nikah dihadapkan dengan dua pilihan yaitu:

Pertama, melahirkan bayinya, bagi remaja yang hamil. Saat remaja memilih akan melahirkan bayi yang di kandungnya atau akan menjadi orang tua dari anak yang akan di lahirkannya. Sebagai orang tua, maka hal-hal yang harus dilakukannya, menurut Thornburg ialah: merawat kehamilan, memiliki keterampilan untuk merawat kesehatan anak secara teratur, harus siap untuk dimintai kebutuhan-kebutuhan anak (kesehatan, pendidikan, rekreasi, sandang-pangan, perumahan).

Kedua, yaitu memberi anak untuk diadopsi atau diberikan kepada panti asuhan. Setelah melahirkan bayi remaja dapat pula memberikan anak itu kepada pihak lain agar ada yang merawatnya. Misalnya, kepada orang tua yang tidak mempunyai keturunan, tetapi merasa siap untuk mengadopsi bayi itu sebagai anaknya sendiri. Bisa juga, remaja menyerahkan bayi yang dilahirkan kepada lembaga panti asuhan. Namun ini berarti, remaja tidak mampu menjadi orang yang bertanggung jawab atas semua tindakannya. Ia melanggar dan mengingkari martabatnya sebagai manusia yang beradab.

Ketiga, melakukan aborsi, maka remaja memerlukan pelayanan kesehatan untuk dapat mengeluarkan janinnya secara aman dan biaya murah. Namun dalam

hal aborsi pun, remaja dihadapkan masalah apakah harus dilakukan secara resmi atau tidak resmi. Aborsi resmi artinya pengguguran janin dilakukan dan disetujui oleh pihak lembaga kesehatan (rumah sakit, klinik, puskesmas, dokter, bidan), oleh remaja dan orang tua remaja sendiri. Jadi, diakui secara hukum perundang-undangan.

Di Amerika Serikat, mungkin aborsi telah disetujui dan diresmikan oleh pemerintah, namun untuk negara berkembang, seperti Indonesia, aborsibelum diakui secara resmi. Tindakan aborsi dianggap melanggar nilai-nilai agama dan norma sosial masyarakat, karena aborsi berarti melakukan pembunuhan terhadap calon-calon manusia. Aborsi merupakan akibat perilaku seks yang tidak terkendali. Kasus aborsi lebih banyak diakibatkan dari kehamilan diluar niakah. Kehamilan yang dialami remaja putri diluar nikah atau gadis pelajar yang melakukan seringkali berdampak pada aborsi. Dampak lain dari kehamilan remaja, adalah membuat remaja merasa tertekan, stress dan seringkali tidak mampu menghadapinya dengan baik.<sup>53</sup>

Dari uraian teori di atas tentang akibat yang timbul terhadap kehamilan di luar nikah seperti yang terjadi di lapangan bahwasanya IA melakukan aborsi secara ilegal sama seperti yang di uraikan pada teori diatas pada bagian ke tiga. Melihat dari kasus ini IA mengambil jalan aborsi karena takut ketahuan hamil di luar nikah oleh orang tuanya, maka dari itu menurut IA aborsi adalah jalan yang terbaik menurutnya untuk menutupi kehamilannya.

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 92.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menanggulangi penyimpangan *seks* atau *seks* pranikah yang dilakukan oleh remaja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemahaman permasalahannya.
- b. Penanaman informasi Agama.
- c. Pembiasaan melakukan ibadah yang tepat sehingga menumbuhkan kesadaran diri.
- d. Contoh teladan yang sehat.
- e. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dari perangsangan seksual dari alam pergaulan sosial yang menyehatkan.
- f. Peninjauan kembali media massa dengan segala eksposenya yang berhubungan dengan perangsangan seksual.

Selain itu juga, pemberitahuan tentang seks juga penting, remaja diberikan informasi mengenai *seks*, bahaya yang ditimbulkan akibat hubungan seksual pranikah, serta konsekuensi yang harus diterima remaja apabila melakukan hubungan seksual pranikah, dan lain sebagainya. Hal ini berguna agar remaja paham dan tidak melakukan hubungan seksual pranikah atau hubungan seksual sebelum pernikahan.<sup>54</sup>

Berdasarkan semua uraian diatas dengan menghimpun dari pendapat subjek yaitu IA, kehamilan diluar nikah yang ditimbulkan dari *seks* pra nikah ini memang seharusnya jangan sampai terjadi kepada siapapun mengingat dampak

---

<sup>54</sup>Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 11.

yang di timbulkan sangat tidak baik bagi pelakunya, keluarga, pendidikan, dan keadaan sekitar. Artinya secara sederhana setiap orang bisa mencegah dirinya untuk tidak melakukan dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang sudah diuraikan dalam penulisan karya ilmiah ini dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melakukan komunikasi yang baik terhadap keluarga, memilih pertemanan, dan bersosialisasi dengan orang yang baik.

Maka dari itu pengawasan orang tua terhadap semua aspek kegiatan yang dilakukan anaknya sangat penting dalam hal ini ada banyak cara yang di lakukan seperti akan menjaga komunikasi dengan anak, memberikan pengetahuan tentang perilaku menyimpang kepada anak. Tujuannya agar anak bisa memahami bahwa perilaku menyimpang tidak seharusnya dia lakukan, memberi pengetahuan tentang norma, agama, dan sosial terhadap anak sejak dini.